



Analisis Penggunaan Media Audio Visual Melalui Proyektor dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda di Kelas V B SDN Sirihlor

Yuliana ^{1*}, Sholeh Hidayat ², Yoma Hatima ³

Corespondensi Author

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa,
Indonesia

Email:

2227210088@untirta.ac.id
sholeh.hidayat@untirta.ac.id
yomahatima@untirta.ac.id

Keywords :

Media Pembelajaran;
Audio Visual;
Muatan Lokal;
Bahasa Sunda;

Abstrak. Pembelajaran dengan penggunaan media audio visual salah satu media pembelajaran memberikan topic materi ajar, motivasi, memberi refleksi berbeda dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripti. Peneliti mengkaji data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dilakukan dengan subjek pada guru bidang bahasa Sunda dan peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Bentuk analisis data di laksanakan dengan menggunakan analisis pada Miles dan Huberman pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan media audio visual ini dilakukan melalui perencanaan guru sudah secara terstruktur dengan lengkap pada penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan model, strategi dan media pembelajaran serta pada penyusunan modul ajar; penggunaan media audio visual sesuai tujuan pembelajaran dengan alat presentasi, media informasi dan pemutaran video, gambar dan lainnya; evaluasi penggunaan dilakukan secara baik pada penggunaan alat evaluasi, karakteristik penilaian, ketercapaian kompetensi, dan respon atau umpan balik guru dan peserta didik; dan faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media ini, peserta didik memberikan respon positif dalam pembelajaran walaupun terdapat perbedaan karakteristik peserta didik dan perhatian selama proses pembelajaran.

Abstract. Learning with the use of audio visual media is one of the learning media that provides topics of teaching materials, motivation, and provides different reflections in learning local content of Sundanese language. This study intends to analyze the use of audio visual media through projectors in learning local content of Sundanese language in class V B. This research method uses a descriptive qualitative method. Researchers examine data from interviews, observations and documentation. Conducted with subjects in the field of Sundanese language teachers and students in learning local content of Sundanese language. The form of data analysis is carried out using analysis in Miles and Huberman on data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that in the use of audio visual media, it is carried out through teacher planning that has been

structured completely in determining learning objectives, selecting teaching materials, selecting models, strategies and learning media as well as in compiling teaching modules; the use of audio visual media according to learning objectives with presentation tools, information media and video playback, images and others; evaluation of use is carried out well on the use of evaluation tools, assessment characteristics, competency achievement, and teacher and student responses or feedback; and supporting and inhibiting factors in the use of this media, students gave a positive response in learning even though there were differences in student characteristics and attention during the learning process.s

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 

Pendahuluan

Perkembangan peradaban yang semakin dinamis dengan kecanggihan saat ini dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam proses Pendidikan (Muslimin et al, 2024). Pendidikan di Indonesia memberikan potensi serta jati diri bagi setiap anak mampu memberi pewaris bangsa Indonesia. Pendidikan sebagai pewaris yang memberikan penyaluran budaya dengan adanya kandungan nilai budaya dari setiap generasi ke generasi dari setiap daerahnya masing-masing (Kustandi et al, 2020). Bahasa Sunda perlu dikembangkan dan dibina dalam proses pelestariannya, dapat dilakukan di sekolah dengan direncanakannya pembelajaran, dilaksanakan serta adanya evaluasi dari setiap pelaksanaannya.

Bahasa Sunda yang dilaksanakan di Sekolah Dasar sebagai muatan lokal atau disingkat dengan Mulok, dijadikan sebagai salah satu pelajaran untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembiasaan bahasa dalam pembelajaran di sekolah. Situasi pembelajaran bahasa Sunda di sekolah biasanya beragam setiap pembelajaran disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan serta daerah yang ada. Perbedaan pembelajaran bahasa Sunda di perkotaan dan pedesaan berbeda mulai dari perbedaan peserta didik, bahan ajar, media pembelajaran yang terjadi disetiap sekolahnya (Sumali et al, 2021). Pembelajaran mulok bahasa Sunda ini tidak ada dalam pembelajaran di sekolah dasar akan terjadi hilangnya warisan budaya yaitu berupa bahasa, hilangnya nilai dari budaya yang ada, timbulnya kekacauan bahasa, kurangnya daya saring dalam pengaruh budaya asing, kurang dari sumber pengembangan bahasa nasional, dan kurangnya penciptaan sastra.

Penelitian lain di lapangan menunjukkan jumlah keluarga dalam keseharian penggunaan bahasa Sunda dalam kesehariannya hanya 43% penggunaannya, dengan penelitian yang dilakukan sebanyak 900 keluarga dengan sampel yang diambil berasal dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Banjar, Ciamis, Garut, Tasikmalaya, dan Cirebon Herdiana (Marlia, 2020). Situasi pembelajaran bahasa Sunda di sekolah biasanya beragam dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat satuan pendidikan dan daerah yang ada. Pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa rejang bahwa peserta didik sulit memahami kata dan bahasa pada makna yang diungkapkan, pengucapan dan pelafalan bahasa yang diartikan dalam bahasa Indonesia (Fransiska, 2020). Penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan peserta didik dalam berpikir secara konkret sesuai dengan media yang disediakan.

Pembelajaran dilakukan dengan bantuan media tidak hanya pada semua pelajaran PKN, IPAS, Matematika, bahasa Indonesia namun pembelajaran bahasa Sunda dapat dilakukan dengan bantuan media yang ada. Media audio visual berbentuk perantara bagi

peserta didik yang ditampilkan berupa gambar, adanya suara atau audio yang diberikan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memberikan pengalaman secara nyata dalam proses pembelajaran dengan dibantunya media audio visual. Tuntutan kecanggihan teknologi membuat media pembelajaran semakin berkembang. Salah satu media teknologi berperan penting dalam membantu tercapainya proses pembelajaran dengan beberapa berpindah menggunakan banyak media yang interaktif. Media pembelajaran yang interaktif ini sering digunakan dari berbagai bentuk mulai dari gambaran, video yang dapat ditunjukkan kepada peserta didik dengan menggunakan proyektor.

Proyektor sebagai salah satu media teknologi yang dapat memberi kemudahan, efisiensi serta efektivitas dalam pembelajaran yang ramah lingkungan, dengan memberi pengenalan teknologi baru pada peserta didik dan disesuaikan dengan standar pendidikan yang ditetapkan (Salwa et al, 2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dengan adanya kategori yang tinggi pada efektivitas media pembelajaran media audio visual terhadap hasil belajar muatan lokal kaganga dengan hasil efektivitas tersebut memberikan peningkatan pada hasil belajar. (Fauziah et al, 2023). Hal ini sesuai pada penelitian dengan hasil penelitian menujukkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman materi ajar pada berwudu pada peserta didik (Eti, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SDN Sirihlor, sekolah ini belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda dengan salah satu pembelajarannya dilakukan dengan media audio visual melalui proyektor. Penelitian ini dimulai dari perencanaan hingga dilakukannya penelitian saat pembelajaran yang diterapkan dan ditargetkan di kelas V B. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: a) Mendeskripsikan penerapan penggunaan media proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B. b) Mendeskripsikan evaluasi penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa sunda di kelas V B. c) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam Pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian penggunaan proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Adapun dari fokus penelitian ini yaitu pada media audiovisual melalui proyektor dalam pembelajaran secara khusus pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda mulai dari perencanaan, penerapan sampai evaluasi pembelajaran dengan adanya penggunaan proyektor serta pembelajaran bahasa Sunda di SDN Sirihlor ini memiliki guru bidang pada bahasa Sunda. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan peneliti akan melakukan kajian mengenai penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal Sunda di SDN Sirihlor dilaksanakan pada kelas V B. Maka dari itu dalam perumusan penelitian akan dilakukan pada penggunaan media audio visual melalui proyektor, evaluasi penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal Sunda di kelas V B SDN Sirihlor dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal Sunda di kelas V B SDN Sirihlor.

Metode

Penelitian ini menggunakan pada pendekatan kualitatif. Adanya tujuan menghasilkan data secara mendalam dengan data yang mendapat makna. Aspek latar penelitian dengan menguraikan penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda yang dilakukan pada kelas V B di SDN Sirihlor. Metode

penelitian ini dengan adanya metode deskriptif. Data penelitian ini dengan bentuk kata, gambar, dengan analisis data yang ada secara deduktif. Adanya pengumpulan data fakta yang ditemukan di lapangan mengenai data konteks proses penggunaan media audio visual melalui proyektor di kelas V B.

Data kualitatif dilakukan dengan cara melengkapi data penelitian dibutuhkan dalam dua sumber data, yaitu pada sumber data primer (data secara langsung dari lapangan) yaitu pada pengambilan pada data meliputi warga sekolah diantaranya guru wali kelas V B, guru bidang bahasa Sunda, dan peserta didik yang berjumlah 21 orang V B SDN Sirihlor dan sumber data sekunder (data tidak secara langsung dari lapangan) yaitu dilakukan pengambilan data melalui observasi pada pengamatan penggunaan buku bahasa Sunda sebagai referensi pembelajaran, jurnal yang berkaitan dengan penelitian media audio visual, dan lainnya yang berhubungan pada objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini dengan adanya komponen analisis model data Miles dan Huberman diantaranya: 1) Pengumpulan data, dilaksanakan dengan cara observasi pelaksanaan penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda, wawancara mendalam dilakukan oleh wali kelas V B, guru bidang bahasa Sunda serta peserta didik kelas V B, dan dokumentasi atau gabungan ketiga (triangulasi) yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. 2) Reduksi data, komponen kedua ini lanjutan dari komponen sebelumnya dengan cara merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal penting serta dicari tema dan polanya. Pada komponen ini dilakukan analisis dan mengolah data dari hasil penelitian penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. 3) Penyajian data, komponen ini adanya penyajian data adanya bentuk uraian singkat penelitian, bagan hubungan antar kategori serta dalam bentuk teks bersifat naratif yang dibantu dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. 4) Simpulan: penarikan/verifikasi, komponen yang terakhir ini berupa adanya simpulan yang ada pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang berbeda pada sebelumnya mengenai penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda.

Penelitian yang dilakukan dengan kualitatif ini memberi kebenaran secara objektif. Untuk penelitian kualitatif meliputi 1) adanya uji *credibility* (kredibilitas) dilaksanakan pada perpanjangan pengamatan (pelaksanaan ini dirasa kurang memuaskan dan terdapat penemuan yang berbeda saat melakukan wawancara, dilakukan secara berulang kali sampai semua data terpercaya dan konsisten. Pengamatan ini dilakukan sebanyak empat kali serta kegiatan wawancara satu kali di hari yang berbeda), peningkatan ketekunan dalam penelitian (dilakukan pengecekan data yang diperoleh untuk memastikan kebenarnya dari narasumber wali kelas V B, guru bidang bahasa Sunda dan beberapa peserta didik kelas V B kemudian disajikan pada bagian lampiran secara lengkap untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data penelitian.

2) Triangulasi (dilakukan dengan dua jenis triangulasi pada sumber: guru bidang, wali kelas dan peserta didik; teknik dilaksanakan cara pengecekan data dengan sumber yang sama dengan melaksanakan diskusi bersama wali kelas V B, guru bidang bahasa Sunda dan peserta didik kelas V B mengenai sumber data yang kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi untuk memastikan hasil data sesuai dengan tujuan dianggap benar dan sesuai), analisis kasus negatif (Tujuannya untuk memastikan pada jawaban hasil data wawancara tersebut konsisten atau berbeda), dan membercheck (dilaksanakan

setelah melakukan pengkategorian serta penarikan kesimpulan yang diperoleh dari wali kelas V B, guru bidang bahasa Sunda kemudian menguji kembali pada tiga peserta didik kelas V B). 3) adanya *transferability* (keteralihan) dilakukan peneliti menguraikan yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis mengenai hasil penelitian. 3) adanya *dependability* (ketergantungan) penelitian dilakukan bimbingan kepada pembimbing untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama pelaksanaan penelitian, serta 4) adanya *confirmability* (kepastian) menguji data yang diperoleh secara berkelanjutan mulai dari proses penelitian sampai dengan mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada kegiatan penerapan penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Pengumpulan data peneliti dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda, dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: 1) penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda, 2) evaluasi penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B, 3) faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di Kelas V B perolehan data kemudian dijabarkan sebagai berikut:

Penerapan Media Audio Visual

Perencanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda

Tahap pelaksanaan perencanaan penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda dilakukan selaku guru bidang bahasa Sunda di kelas V B bekerjasama dengan Ibu U selaku wali kelas V B dilakukan persiapan dalam pembelajaran. Untuk menggali informasi dari perencanaan ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai teknik dalam mengumpulkan datanya.

1) Penentuan tujuan pembelajaran atau kompetensi

Penentuan tujuan pembelajaran atau kompetensi bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal di sekitar antara lain pada karakteristik peserta didik yang berbeda, materi ajar disetiap pertemuannya, sesuai kebutuhan peserta didik dan fleksibilitas serta kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya penyesuaian tersebut memberikan hasil evaluasi penentuan tujuan pembelajaran mudah dilakukan setiap pertemuannya dilakukan dengan diskusi dan refleksi guru mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang dan wali kelas V B pada pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda mengenai penentuan tujuan pembelajaran atau kompetensi bahasa Sunda disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal di sekitar antara lain pada karakteristik peserta didik yang berbeda, materi ajar disetiap pertemuannya, sesuai kebutuhan peserta didik dan fleksibilitas serta kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya penyesuaian tersebut memberikan hasil evaluasi penentuan tujuan pembelajaran mudah dilakukan setiap pertemuannya dilakukan dengan diskusi dan refleksi guru mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang

digunakan. Berdasarkan temuan tersebut perbedaan karakteristik dapat memengaruhi proses pembelajaran muatan lokal dengan keadaan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan mengungkapkan untuk penentuan atau perumusan yang jelas dalam pembelajaran ada pada kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan suatu topik yang diamati dan diukur (Anjani et al, 2020). Pada kelas V B ini penentuan tujuan pembelajaran dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada dan dilakukan analisis setiap proses pembelajarannya. Adanya pertimbangan dalam penentuan tujuan pembelajaran antara lain: a) adanya kompetensi yang dicermati melalui kata kerja yang digunakan dalam tujuan pembelajaran, b) adanya karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan sekolah, c) adanya potensi, kebutuhan peserta didik, lingkungan di daerah masing-masing (Sumantri, 2015). Penentuan atau penulisan tujuan pembelajaran adanya dua komponen utama diantaranya: kompetensi dengan adanya kemampuan dan keterampilan yang diberikan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik; lingkup materi ajar, sebagai konten dari konsep yang harus dipahami (Anggraena, et. al, 2022).

2) Pemilihan materi ajar

Pemilihan materi ajar bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor sudah melakukan secara terencana dan sistematis, dengan menyiapkan materi ajar sejak awal semester dengan merujuk pada modul ajar, buku guru serta buku peserta didik. Pemilihan materi ajar bersifat berkelanjutan yang membantu bahan kedepannya secara baik serta disesuaikan dengan hasil evaluasi disetiap pembelajarannya dan dikaitkan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Materi ajar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dipahami peserta didik, penggunaan bahasa halus dan kasar secara benar.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang mengenai pemilihan materi ajar sudah melakukan secara terencana dan sistematis oleh guru bidang, dengan menyiapkan materi ajar sejak awal semester dengan merujuk pada modul ajar, buku guru serta buku peserta didik. Pemilihan materi ajar yang dilakukan bersifat berkelanjutan yang membantu bahan kedepannya secara baik serta disesuaikan dengan hasil evaluasi disetiap pembelajarannya dan dikaitkan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Materi ajar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dipahami peserta didik, penggunaan bahasa halus dan kasar secara benar.

Berdasarkan hal itu dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan terstruktur dan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini sejalan yang menyatakan adanya pemilihan materi ajar disesuaikan dengan pengembangan materinya antara lain: menganalisi dan mencermati kembali hasil analisa kompetensi dasar, mendata pokok materi ajar, dan membuat hasil deskripsi materi ajar selama proses pembelajaran (Sumantri, 2015). Selanjutnya adanya pemilihan sifat materi ajar yang sesuai antara lain: memberikan pengalaman fakta yang mudah dipahami peserta didik dan mudah diingat, memberikan konsep dilakukan diskusi serta pendekatan yang sesuai, memberikan pembelajaran dengan prinsip yang dilakukan dalam praktik secara prinsip, memberikan pengalaman melalui pemecahan masalah, memberikan pengalaman keterampilan motorik, memberikan pembelajaran melalui sikap dan nilai yang mampu memberikan pembiasaan pada peserta didik (Aulia, 2021).

3) Pemilihan model, strategi, media pembelajaran

Pemilihan model, strategi, media pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor dilakukan secara terencana serta disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan

pembelajaran. Pemilihan dilakukan dengan interaktif dan variatif, seperti diskusi dan individu. Model yang dilakukan dengan berbagai penguasaan keterampilan seperti berbicara dan menulis. Penggunaan media ini memberikan salah satu metode yang efektif untuk lebih konkret dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan peserta didik selama pembelajaran dapat dilakukannya dengan kegiatan yang bisa membuat hal berbeda untuk tidak bosan dan memberikan semangat kembali dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan pada pengembangan model pembelajaran dilakukan dari adanya perbedaan dengan karakter peserta didik. Pertimbangan keragaman peserta didik memberikan penumbuhan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Maka guru memiliki pemahaman peserta didik, keragaman kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pada peserta didik (Aunurrahman, 2019). Hal berbeda pada pemilihan model pembelajaran dilakukan dengan memerhatikan kompetensi atau capaian yang ada dengan melihat berbagai model pembelajaran, karakteristik peserta didik, adanya sintaks (Amaliah, 2016).

Rancangan strategi pembelajaran dengan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, strategi ini berupa pendekatan personal kepada peserta didik, pemberian reward, dan motivasi bagi peserta didik di kelas V B SDN Sirihlor. Hal tersebut sejalan pada pemilihan strategi pembelajaran dengan pertimbangan pada 1) tujuan pembelajaran yang dilakukan pada hasil pembelajaran, dapat menentukan strategi yang diketahui oleh guru, 2) karakteristik peserta didik yang mampu dilihat selama proses pembelajaran, 3) adanya integrasi pokok materi yang diajarkan dalam pembelajaran, 4) pertimbangan alokasi waktu yang disediakan, 5) jumlah peserta didik yang memengaruhi setiap pembelajaran adanya strategi berbeda, 6) pengalaman serta kewibawaan guru dalam proses pembelajaran mengetahui sistem yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Amri et al, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut akan memberikan inovasi pengalaman peserta didik yang berbeda dengan pengenalan yang sesuai. Teori John Piaget mengatakan anak usia sekolah dasar dengan membangun kognitif dilakukan dengan informasi yang diterima sesuai dengan gagasan baru dari lingkungan. Perkembangan kognitif yang diberikan untuk tahap operasional konkret dengan usia 7-10 tahun. Peserta didik diberikan secara logis dengan membutuhkan contoh yang konkret, implikasi teori tersebut dalam pembelajaran di kelas V B ini menggunakan pembelajaran yang nyata atau konkret (Sumantri, 2015).

4) Penyusunan Modul Ajar

Proses penyusunan modul ajar untuk muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor dengan dilakukan kondisi serta melihat referensi buku, internet, kemudian dilakukan kerjasama antara guru lain untuk memberikan masukan dan sarannya mengenai modul ajar. Menentukan topik atau materi ajar yang harus dimasukkan dalam modul ajar bahasa Sunda biasanya melihat pada fungsi serta keadaan yang ada di lingkungan peserta didik. Penyusunan modul ajar untuk muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B ini dilakukan dengan kolaboratif yang mempertimbangkan berbagai aspek. Setiap penyusunan modul dilakukan dengan memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan disekitar peserta didik, serta merujuk dari berbagai sumber buku paket dinas serta referensi lainnya melalui internet, serta modul yang sudah ada dengan evaluasi sebelumnya, penyusunannya terlibat aktif diskusi antar guru dan rekan guru lain dalam KKG (Kelompok Kerja Guru).

Proses penyusunan modul ajar bahasa Sunda di kelas V B dimulai dengan mengidentifikasi kondisi peserta didik dan melakukan kajian berbagai referensi, berupa buku paket dari dinas, internet serta modul ajar lainnya. Penyusunan ini tidak hanya dilakukan secara individu namun adanya kerja sama dan diskusi dengan guru lain mengenai pendapat masukan dan saran dalam penyusunan modul tersebut. Selain penyusunan tersebut dengan menentukan materi ajar dan masukan dengan mempertimbangkan fungsi serta relevansi materi ajar dengan lingkungan peserta didik. Berdasarkan temuan materi ajar disesuaikan dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari peserta didik. Hal tersebut sejalan adanya kriteria dalam pembuatan modul ajar antara lain pada esensial yang memahami konsep dari materi ajar yang ada dan pengalaman belajar peserta didik; memberikan pengalaman bermakna, menarik dan menantang dengan dikaitkan dengan pengalaman lingkungan serta pengetahuan sebelumnya yang disesuaikan dengan capaian; adanya relevansi dan konstekstual dengan diberikan kesesuaian diri serta lingkungan di sekitar peserta didik, dan berkesinambungan dengan kaitan alur pembelajaran disetiap fase pembelajaran peserta didik (Alamsyah, 2021).

Pentingnya kerja sama antar guru dan kepala sekolah serta lingkungan guru di kelas V B SDN Sirihlor dilakukan dengan berdiskusi dengan guru lain, wali kelas dan kepala sekolah dalam menyelaraskan modul dengan tujuan pembelajaran. Penyelarasan tersebut sebagai strategi yang dapat dilakukan di sekolah dalam kerja sama dalam penyusunan modul ajar. Hal tersebut sejalan sebagai salah satu faktor pendorong untuk bekerja sama dan tanggung jawab dalam tugas pembelajaran dengan adanya perhatian kepala sekolah dan hubungan interpersonal sesama guru dengan membina hubungan baik diantara hubungan tersebut memberikan masukan, menambah pengalaman setiap guru karena perbedaan di suatu daerah memberikan hal yang dilakukan dalam perencanaan modul ajar. Diskusi tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah namun ada pada Rombel (Rombongan Belajar) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Adanya forum tersebut guru saling bertukar ide dalam menyusun serta menyesuaikan isi modul dengan program yang ada di sekolah. (Mulyasa, 2023).

Penggunaan Media audia visual melalui Proyektor

1) Alat Presentasi

Persiapan penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor telah menunjukkan kemampuan dengan baik serta konsisten dalam menyiapkan dalam penggunaan media audio visual secara mandiri. Adanya kompetensi yang memadai dalam menyiapkan serta memanfaatkan penggunaan media audio visual melalui proyektor sebagai alat bantu pembelajaran. Media pembelajaran ini juga mengintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut dilakukan persiapan laptop sebagai salah satu alat penunjang dalam penggunaan media audiovisual. Secara mandiri dilakukan dengan berbagai penunjang lainnya seperti penggunaan HDMI, pengaturan resolusi pada proyektor dan membawa laptop pribadi yang dilengkapi serta dipersiapkan materi ajar yang menujukkan persiapan tinggi dalam perencanaan alat prsentasi.

Berdasarkan pengamatan persiapan colokan listrik menunjukkan secara konsisten dan adanya kesiapan dalam menyiapkan penggunaan media audio visual, serta dilakukan secara rutin memeriksa sebelum pembelajaran dengan menempatkan kabel di posisi yang aman dengan koneksi laptop yang stabil. Persiapan tersebut dalam penyediaan alat pendukung seperti colokan listrik tambahan atau terminal kabel memberikan kelancaran

selama proses kesiapan dan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan adanya cara yang dilakukan dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual dengan menyiapkan semua peralatan yang lengkap dan siap digunakan (Alatas, 2019). Selanjutnya adanya persiapan dan pengaturan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak terburu-buru dan mempersiapkan kembali, peserta didik dapat secara langsung menyiapkan diri dalam proses pembelajaran (Nurjanah et al, 2025). Persiapan alat tulis dalam pembelajaran dan buku paket telah menunjukkan secara konsisten yang baik dalam menyiapkan alat tulis dan buku paket selama proses pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Kesiapan yang dilakukan mencerminkan pengalaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan berbagai media pembelajaran secara *offline* dengan memadukan media penggunaan audio visual dengan tidak menggantikan peran alat tulis dan buku paket.

Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan penggunaan media audio visual yaitu salah satu penunjang selama proses pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator dan peserta didik memberikan antusias yang baik dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Materi ajar memberi penjelasan sesuai konteks lingkungan peserta didik dengan nilai budaya Sunda. Hal tersebut sejalan pada saat penggunaan tersebut ditampilkan dan ditayangkan apabila perlu memberi penjelasan oleh guru maka penggunaan tersebut dihentikan dengan sesuai dan tepat pada bagian yang sudah ditentukan tanpa menganggu keseimbangan penyajian penggunaan yang berkaitan dengan materi ajar (Nurjanah et al, 2025).

2) Media informasi

Penyampaian pokok materi ajar adanya penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor berdasarkan pengamatan guru bidang sudah mampu memahami dan menyampaikan pokok materi ajar dengan memanfaatkan penggunaan media audio visual dengan memberikan penguatan dan penekanan pada inti materi ajar serta menciptakan antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan penggunaan media audio visual yaitu salah satu penunjang selama proses pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator dan peserta didik memberikan antusias yang baik dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda.

Materi ajar memberi penjelasan sesuai konteks lingkungan peserta didik dengan nilai budaya Sunda. Hal tersebut sejalan pada saat penggunaan tersebut ditampilkan dan ditayangkan apabila perlu memberi penjelasan oleh guru maka penggunaan tersebut dihentikan dengan sesuai dan tepat pada bagian yang sudah ditentukan tanpa menganggu keseimbangan penyajian penggunaan yang berkaitan dengan materi ajar (Rachmah et al, 2025). Penerapan ide kreatif bagi peserta didik sudah menerapkan kualitas interaksi pembelajaran dengan ide kreatif yang diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B. Adanya dampak positif terhadap pemahaman materi ajar dan partisipasi peserta didik.

Penggunaan tersebut diantaranya peserta didik melihat dan mendengarkan video yang ditayangkan tampak secara nyata dan dapat dicontohkan oleh peserta didik, media visual berupa gambar kaulinan barudak dan memasangkan gambar dengan benar, dengan adanya kosakata serta contoh kalimat yang digunakan sehari-hari, memberikan video penjelasan yang harus dan tidak harus dilakukan dan slide berkaitan dengan materi ajar serta penanyangan video yang akan dinyanyikan bersama peserta didik. Hal tersebut sejalan adanya manfaat dalam penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu yang

memberikan penyampaian isi materi ajar dan membantu aktivitas kegiatan secara langsung dengan pengalaman nyata (Salwa et al, 2024).

Penjelasan materi ajar secara efisien untuk membantu peserta didik dalam memahami materi ajar serta lebih mudah dan efektif dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi yang didukung dengan contoh langsung serta penjelasan yang terarah menjadi optimal dengan penggunaan waktu. Penyampaian materi ini menjadi lebih menarik dengan memberikan gambaran konkret serta memperkuat materi ajar bagi peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut sebagai kemampuan yang dimiliki guru untuk memberikan pendekatan yang komunikatif dan memberikan perhatian yang sesuai kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan memberikan peserta didik untuk merangsang materi ajar dengan baik, perasaan dan perhatian untuk proses pembelajaran. Membelajarkan materi ajar secara efisien ini sebagai waktu pembelajaran yang optimal, penjelasan materi ajar secara efisien untuk membantu peserta didik dalam memahami materi ajar dan lebih mudah selama proses pembelajaran. Membelajarkan materi ajar yang didukung dengan contoh langsung dan penjelasan yang terarah menjadi optimal dengan penggunaan waktu. Membelajarkan materi ajar ini menjadi lebih menarik dengan memberikan gambaran konkret serta memperkuat materi ajar bagi peserta didik (Rachmah et al, 2025)

3) Pemutaran Video

Pada pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor proses pembelajaran tidak membosankan dengan materi ajar dengan penggunaan media audio visual dengan hasil pengamatan menciptakan suasana yang seru dengan penggunaan video dan gambar yang interaktif yang ditanyangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan interaktif peserta didik diskusi dan tanya jawab yang memberikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tidak membosankan tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat dipahami.

Pembelajaran dilakukan dengan interaktif peserta didik diskusi dan tanya jawab yang memberikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dengan tidak membosankan tersebut disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat dipahami. Hal tersebut sejalan untuk materi ajar sesuai dengan dibutuhkannya kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan tersebut memberikan pembelajaran efektif dalam penyampaian pesan kepada peserta didik (Rachmah et al, 2025). Selanjutnya adanya karakteristik yang berbeda dengan memberikan pembelajaran yang efektif dilakukan pada perencanaan yang sesuai dan adanya pemahaman mendalam dalam memahami karakteristik peserta didik (Rochaendi et. al, 2024). Guru sebelum penggunaan media audio visual mampu mengarahkan peserta didik pada penjelasan sebelum penggunaan dan menyediakan waktu pada refleksi serta diskusi bagi peserta didik.

Dilaksanakan secara memaksimalkan pada tujuan pembelajaran untuk waktu yang ditentukan secara efektif dalam pembelajaran. Adanya pengaturan serta memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik serta dengan dukungan media pembelajaran tersebut mampu memberikan aktivitas diskusi berjalan selama proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dukungan media pembelajaran tersebut memberikan aktivitas diskusi berjalan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan tersebut dengan pengoptimalan dapat sesuai waktu yang telah direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan

waktu selama proses pembelajaran, kemampuan dan strategi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan. Adanya modifikasi pada kegiatan dan memberikan interaksi guru mampu memaksimalkan waktu sesuai dengan penggunaan media pembelajaran. Sadiman et al (Ropiah et al, 2023).

Selanjutnya ada pada strategi pengelolaan waktu secara efektif dalam penggunaan media pembelajaran dengan perencanaan secara matang dan ada pada pembagian waktu secara baik pada penggunaan, diskusi dan aktivitas lain (Rohim et. al, 2024). Pengaitan materi ajar bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor dengan video dan gambar yang ditampilkan secara efektif dengan sesuai serta dikaitkan konteks kehidupan sekitar peserta didik dengan materi ajar yang ada, sehingga materi ajar menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Guru juga melibatkan peserta didik melalui tanya jawab, diskusi dan memberikan kesempatan peserta didik merespon materi ajar. Berdasarkan temuan tersebut dengan melibatkan peserta didik melalui tanya jawab, diskusi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan respon mengenai pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan fokus penggunaan media pada guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan mengamati proses respon peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran tersebut (Hurri et al, 2021).

Penggunaan efektivitas waktu penggunaan media audio visual melalui proyektor dengan tepat waktu sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan. Setiap pertemuan pembelajaran ini sudah memulai pembelajaran dengan pengantar atau pendahuluan sebelum pembelajaran, selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi ajar. Ada beberapa kendala yang dihadapai namun dapat diatasi dengan baik agar pembelajaran sesuai dengan tujuan. Berdasarkan temuan tersebut tidak hanya tepat sesuai dengan waktu namun adanya kendala yang dihadapai namun dapat diatasi dengan baik agar pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Adanya penggunaan media ini juga efektif dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Hal tersebut sejalan pembelajaran di kelas dengan jangka waktu yang lama serta tanpa istirahat akan tidak efektif dan efisien dalam pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran dilakukan dengan produktif pada saat waktu pembelajaran selama 30 menit dua kali sehari dalam enam hari untuk memberikan pembelajaran yang baik dan produktif. Sudah mampu mengajak peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan dalam gambar, video dan lain yang ditampilkan dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran (Adry et al, 2023). Setiap pertemuan selalu mengajak peserta didik berdiskusi mengenai materi ajar dan dikaitkan dengan lingkungan. Metode tersebut memberikan proses pembelajaran yang aktif serta menjadi interaktif dengan adanya penggunaan media tersebut.

Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual

melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda dilakukan untuk menggali informasi dari evaluasi ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai teknik dalam mengumpulkan datanya.

Penggunaan alat evaluasi

Penggunaan evaluasi dilakukan dalam pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor untuk menampilkan soal atau tugas evaluasi dengan gambar yang ditampilkan kepada peserta didik. Peserta didik merespons tugas atau evaluasi adanya penggunaan media audio visual melalui proyektor respon baik dan buruk sesuai peserta didik dalam proses pembelajaran, ada yang bisa memahami dan belum bisa memahami. Proses

penggunaan media tersebut selama pembelajaran berjalan lancar namun ada beberapa kendala yang dihadapi, untuk peserta didik sangat tertarik dan menyimak video atau gambar yang ditampilkan, dilanjut dengan diskusi, latihan, bermain namun dalam ranah belajar di kelas. Penggunaan media audio visual membantu dalam menyampaikan materi ajar bahasa Sunda kepada peserta didik itu cukup membantu dalam proses pembelajaran dibandingkan metode ceramah, peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audio visual bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor membantu dalam menyampaikan materi ajar bahasa Sunda kepada peserta didik itu cukup membantu dalam proses pembelajaran dibandingkan metode ceramah, peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan setiap pembelajaran dilakukannya evaluasi dengan guru melaksanakan refleksi serta assesmen disetiap modul ajarnya, yang dilanjutkan dengan mengidentifikasi keberhasilan yang sudah tercapai dan belum tercapai tersebut untuk diperbaiki. Adanya identifikasi tersebut akan disempurnakan kembali modul ajar yang dibuat (Afiqah et al, 2024). Evaluasi salah satu hal yang penting dalam setiap proses pembelajaran yang dijadikan untuk komponen efektivitas dari pencapaian tujuan pembelajaran (Adry et al, 2023). Penggunaan alat evaluasi cukup efektif serta dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Adanya kendala yang ada serta tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda memberikan evaluasi penggunaan media ini adanya keterlibatan peserta didik, serta diperhatikan kejelasan tampilan dan kondisi kelas secara maksimal.

Kendala yang ada dilakukan dalam pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor pada variasi respon peserta didik tersebut penting dengan diferensiasi pembelajaran disesuaikan media dan metode yang sesuai dengan karakter serta kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mencapai prestasi peserta didik dilakukan dengan mengetahui efisiensi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, bahan yang dikuasai dalam pembelajaran yang mampu dipahami peserta didik selama kesulitan pembelajaran, dan adanya evaluasi dari setiap pembelajarannya. Tujuan diadakannya evaluasi untuk mengembangkan dan memberikan arahan kurikulum dalam mengevaluasi setiap program dalam lembaga (Sumantri, 2015).

Karakteristik penilaian

Langkah evaluasi yang dilakukan proses pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor dengan hasil pengamatan memperbaiki tujuan pembelajaran, metode, strategi dalam proses pembelajaran agar peserta didik meningkat dalam pemahaman pembelajaran. Dengan evaluasi tersebut adanya efektivitas yang dilakukan penggunaan penilaian yang di gunakan mulai dari pilihan ganda dapat digunakan untuk per orang, pertanyaan essay atau isian dapat dilakukan dengan berdiskusi atau kelompok. Keberhasilan penggunaan media audio visual dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Sunda dengan ada yang tercapai ada yang belum tercapai, melihat tujuan pembelajarannya dahulu.

Berdasarkan temuan tersebut penilaian dengan kekampuan peserta didik yang berbeda akan memberikan efektivitas yang berbeda dalam penggunaan penilaian pembelajaran dan dilakukan secara komprehensif. Hal tersebut sejalan dengan penggunaan tes selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelaaran peserta didik memberikan informasi dan adanya tercapai kemajuan dengan evaluasi formatif selanjutnya adanya dilakukan dengan akhir satuan waktu dalam pembelajaran dengan satuan pokok bahasan sebelum ke unit selanjutnya dengan evaluasi sumatif (Latifah,

2019). Karakteristik penilaian adanya penyesuaian evaluasi untuk pemahaman peserta didik, variasi bentuk penilaian berbagai jenis pilihan ganda atau esai, adanya perbedaan hasil pembelajaran, tanggapan yang ada pada peserta didik, peningkatan kepercayaan diri serta keterlibatan peserta didik dan penilaian yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Ketercapaian KD

Penggunaan media audio visual ini untuk peserta didik dapat memahami materi ajar yang berhubungan KD melalui penugasan yang dikerjakan peserta didik individu maupun kelompok. Pengaitan materi ajar yang ditampilkan di proyektor dengan tujuan pembelajaran yang spesifik harus dikaitkan dan disesuaikan dengan materi ajar yang diajarkan. Ketercapaian KD dalam bahasa Sunda di kelas V B ini dilakukan dengan baik melalui tugas dengan menyesuaikan materi ajar. Adanya penggunaan media ini membantu peserta didik memahami materi ajar dengan sesuai dari kompetensi dasar. Berdasarkan tanggapan peserta didik penggunaannya mudah memahami materi ajar, namun beberapa masih belum paham, menjadi pengalaman baru, mengingat materi ajar lebih lama. Hal tersebut sebagai penilaian ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa Sunda adanya KD dalam penggunaan media audio visual yang ditentukan dari tujuan pembelajaran, yang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan tujuan instruksional secara spesifik dan secara khusus guru memahami kondisi atau situasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tujuan pembelajaran.

Respon atau umpan balik guru dan peserta didik

Setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B itu membantu dalam proses pembelajaran memberikan penyegaran bagi peserta didik dan memberikan pemahaman materi ajar dengan suasana dalam kelas hidup dengan penggunaan ini. Adanya kelebihan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Sunda dibandingkan dengan metode konvensional bagi peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran, tidak membosankan bagi peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut adanya hal positif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan peningkatan minat dalam belajar bagi peserta didik namun dilakukan dengan keterlibatan peserta didik dengan pemahaman materi ajar. Hal tersebut sejalan dengan penggunaan media audio visual memberikan variasi dengan keberagaman selama proses pembelajaran, peserta didik tertarik dan memberikan motivasi selama pembelajaran, sebagai alat bantu pembelajaran efektif dengan memberikan penyampaian materi ajar yang menarik dan mudah dipahami peserta didik (Lyesmaya et al, 2023).

Respon atau umpan balik guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor penilaian penggunaan ini memberikan penyegaran pembelajaran, memberikan suasana kelas interaktif serta peserta didik memahami materi ajar, lebih menarik namun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memahami serta tugas yang belum tepat. Respon peserta didik dalam penayangan video melihat gambar serta dengan berdiskusi kelompok. Hal tersebut sejalan dengan adanya respon bagi peserta didik berupa respon positif dan negatif dilihat pada ekspresi yang ditunjukkan, pendapat ketertarikan pada penggunaan media, mudah sulitnya memahami materi ajar. Respon tersebut sebagai evaluasi proses pembelajaran dari tanggapan penggunaan media tersebut (Salwa et al, 2024). Selanjutnya berbeda dengan pelaksanaan umpan balik yang efektif dalam evaluasi berperan untuk memberikan peningkatan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Adanya kriteria

dalam umpan balik tersebut antara lain: disampaikan dengan jelas serta spesifik, dengan tepat waktu sesuai rencana, konstruktif dengan memberikan solusi dari permasalahan yang ada, dengan mendorong motivasi untuk tetep semangat dalam pembelajaran (Syafei, 2025).

Tabel 1. triangulansi (observasi, wawancara dan dokumentasi)

Sub Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Data Observasi	Data Wawancara	Data Dokumentasi	Hasil Triangulansi
Penerapan Penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B	Perencanaan pembelajaran muatan lokal bahasa sunda	Persiapan guru dalam perangkat pembelajaran dan penggunaan media sebelum pembelajaran. Periapan Modul/RPP pembelajaran yang sudah tersedia	Guru menyapaikan bahwa perencanaan dilakukan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan model, strategi dan media pembelajaran serta pada penyusunan modul ajar.	Dokumen RPP/ modul ajar, media audio visual yang dipersiapkan	Menunjukkan kesesuaian pada perencanaan secara matang dan menyesuaikan media audio visual dengan tujuan pembelajaran
Evaluasi penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B	Evaluasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran muatan lokal bahasa sunda	Guru memberikan latihan soal, tanya jawab dan tugas individ setalah penggunaan media audio visual.	Guru menyebutkan evaluasi dilakukan pada tes lisan, tulisan dan pengamatan pada sikap dan partisipasi peserta didik	Foto pembelajaran dan absensi peserta didik	Penggunaan media audio visual memberikan minat dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda
Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan Media Audio Visual melalui Proyektor dalam Pembelajaran Muatan Lokal bahasa Sunda di Kelas V B	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan Media Audio Visual	Fasilitas pembelajaran memadai, namun adanya kendala pada gangguan suara dan koneksi perangkat.	Guru menyebutkan faktor pendukung pada antusias peserta didik dan pendukung sekolah, dan hambatan pada keterbatasan waktu dan alat.	Foto inventaris dan keadaan sekolah	Faktor pendukung berasal pada sarana dan motivasi dan hambatan pada teknis dan waktu.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran muatan lokal bahasa sunda berjalan efektif. perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, penggunaan dilakukan dengan interaktif, evaluasi secara beragam pada peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat berasal dari fasilitas dan semangat peserta didik, dengan hambatan pada kendala teknis dan keterbatasan waktu.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio Visual

Faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di Kelas V B yang dirasakan selama penggunaannya, untuk menggali informasi dari faktor tersebut peneliti.

Faktor-Faktor Pendukung penggunaan Media Audio Visual melalui Proyektor

- 1) Ketersedian perangkat proyektor sebagai pendukung yang tersedia di kelas V B yang dimiliki sekolah atau ada di kelas V B.

Selain itu adanya kualitas perangkat (proyektor, speaker, laptop) yang digunakan sudah sesuai dengan keadaan yang bisa digunakan. Penggunaan media audio visual yang digunakan berasal dari sumber internet atau inisiatif pribadi untuk sumber sendiri atau inisiatif sendiri dengan melihat tujuan pembelajaran dan materi ajar yang disesuaikan dengan media audio visual. Berdasarkan hal itu pada tersedianya disesuaikan dengan materi ajar yang relevan berkaitan pada media, maka dari itu sebagai salah satu pendukung dalam memberikan keterlibatan pada pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Selanjutnya adanya faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran antara lain: 1) dilakukan persiapan kelengkapan teknologi yang ada dengan tersedianya seperti proyektor, laptop, *soundsystem* dan lainnya. 2) dilakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 3) dilakukan pemilihan media audiovisual yang sesuai pada tujuan pembelajaran dengan melihat kebutuhan peserta didik serta disesuaikan.

4) dilakukan pemilihan video yang menggunakan hak cipta secara bebas atau dengan pembuatan video secara mandiri oleh guru. 5) cara memberikan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. 6) dilakukan pengaitan media audiovisual dalam strategi pembelajaran. 7) dilakukan pengaitan media dengan materi ajar. 8) untuk melihat serta merencanakan alokasi waktu setiap pembelajaran disetiap pertemuan. 9) cara melihat dan merencanakan jenjang pembelajaran bagi peserta didik yang sesuai dengan topik, diksi serta konteks materi ajar. 10) cara memandu proses pelaksanaan dengan memanfaatkan media audiovisual dengan jelas dan sistematis. 11) adanya evaluasi setiap pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang (Muslimin et al, 2024). Selanjutnya adanya faktor pendukung penggunaan media audiovisual berupa Sumber Daya Manusia yaitu guru yang memiliki keterampilan dalam penggunaan media tersebut, adanya kesesuaian materi ajar dengan media pembelajaran, tersedianya sarana prasana dalam pembelajaran (Rusadi et. al, 2022).

- 2) Salah satu pendukung lainnya sekolah menyediakan anggaran atau fasilitas untuk pengembangan media pembelajaran untuk saat ini mencukupi seperti koneksi internet menggunakan *wifi* sekolah yang membantu dalam penggunaan *Youtube*.

Hal tersebut pada fasilitas tersebut memberikan penunjang penggunaan media digital yang berbasis internet. Hal tersebut sejalan dengan faktor pendukung pada saat pembelajaran berkaitan adanya ketersediaan alat pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah memiliki peralatan dan perlengkapan yang memadai dalam pembelajaran dengan kualitas yang cukup selama proses pembelajaran (Kudus et al, 2023). Selanjutnya berbeda dengan adanya faktor pendukung dalam pembelajaran abad 21 antara lain: situasi lingkungan belajar serta proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta administrasi sekolah terkoneksi jaringan internet dengan diakses dengan mudah, adanya *platform* digital dan adanya *big data* dalam mengakses berbasis *IT* (Marlia, 2020).

3) Adanya respon positif peserta didik saat pembelajaran menggunakan media audio visual memiliki reaksi untuk penggunaan media ini kembali pada proses pembelajaran lainnya.

Media tersebut memberikan semangat belajar peserta didik berpengaruh karena dapat memberikan motivasi, menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran. Selanjutnya sejalan sebagai guru harus beradaptasi dalam penggunaan teknologi, dengan menjalankan pembelajaran berbasis teknologi, salah satu penunjang berupa dokumen serta powerpoint yang ditampilkan kepada peserta didik dan lainnya dalam bentuk visual dan audio visual. Peserta didik antusias dan reaksi positif yang berbeda dengan pembelajaran lainnya (Setiaji, 2019). Selanjutnya berbeda dengan adanya faktor pendukung dalam inovasi kurikulum di Indonesia antara lain: 1) dengan adanya kebijakan pemerintah dengan dilakukan penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi guru. 2) dengan perkembangan teknologi di bidang teknologi, dilakukan pada penggunaan platform digital yang dapat diakses di berbagai tempat. 3) partisipasi guru dengan peserta didik, saling bekerjasama satu sama lain. 4) dengan keterlibatan dunia industri dengan perguruan tinggi. 5) adanya kesadaran untuk kompetensi guru (Syafei, 2025).

4) Media audio visual tersebut memberikan semangat belajar peserta didik karena dapat memberikan motivasi, menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut untuk penggunaan media ini tidak hanya berperan sebagai alat penunjang saja namun bisa digunakan sebagai kegiatan dan aktivitas yang efektif untuk memberikan minat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan adanya penggunaan media audio visual sebagai salah satu media dengan tujuan memberi pengalaman secara nyata bagi peserta didik, peserta didik lebih semangat dan adanya antusias peserta didik dalam pemahaman materi ajar yang ditampilkan pada media menjadikan peserta didik focus (Farhah, 2023). Selanjutnya media audio visual dapat memberikan semangat dan partisipasi aktif dalam pembelajaran karena peserta didik secara langsung memiliki gambaran lebih nyata mengenai materi ajar yang ada selama proses pembelajaran dan memberikan kepercayaan diri untuk peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Kudus *et. al*, 2023).

5) Penggunaan media ini sesuai dengan durasi waktu pembelajaran yang tersedia yaitu cukup dalam pembelajaran karena memiliki waktu pembelajaran 4 x 30 menit.

Temuan tersebut dengan pengamatan observasi untuk pembagian waktu dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang untuk efisien dalam proses pembelajaran, hal tersebut penting untuk proses pembelajaran lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal sejalan tersebut untuk kurikulum merdeka jumlah jam pembelajaran diatur dalam jangka per tahun, tujuannya memberikan sekolah kemudahan dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran secara utuh serta berkesinambungan, penetapan waktu per tahun tersebut dilakukan untuk menghitung minggu efektif pembelajaran di sekolah dan memanajemen sekolah (Mulyasa, 2023). Berdasarkan faktor-faktor pendukung penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran diantaranya memiliki kualitas yang baik pada saat penggunaan, media berasal dari inisiatif sendiri dan sumber internet, sekolah menyediakan fasilitas pendukung pada koneksi internet, penggunaan disenangi peserta didik dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar, alokasi waktu disesuaikan dengan waktu pembelajaran.

Faktor-Faktor penghambat penggunaan Media Audio Visual melalui Proyektor

Selain adanya faktor pendukung serta yang dirasakan pada faktor penghambat penggunaan media audio visual melalui proyektor:

- 1) Jumlah proyektor atau perangkat lain mencukupi untuk digunakan di semua kelas untuk saat ini belum mencukupi, menyesuaikan jadwal serta materi yang diajarkan. Berdasarkan temuan tersebut guru berupaya dengan memanfaatkan media audio visual secara efisien, oleh karena itu peningkatan penunjang dalam pembelajaran menjadi mendukung dengan pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Hal tersebut berbeda dengan terdapat kelengkapan sarana dan prasana ketersediaan sarana dan prasarana memberikan semangat serta motivasi guru dalam pembelajaran, dapat memberikan penyampaian materi ajar berupa alat serta bahan yang dapat diberikan kepada peserta didik secara efisien dan efektif, memberikan berbagai sumber belajar untuk peserta didik semangat dalam proses pembelajaran (Setiaji, 2019).
- 2) Kendala teknis (seperti kerusakan proyektor, tidak ada listrik, dll) saat pembelajaran itu ada pada kekurangan audio itu pada penggeras suara yang kurang jelas. Kesulitan dalam mengoperasikan proyektor, namun kendala tersebut bisa diatasi dengan bantuan guru yang saling membantu dan paham dengan alat proyektornya. Berdasarkan temuan tersebut pada kelas V B dalam pembelajaran muatan lokal kerjasama dengan guru yang memberikan cerminan positif dalam sekolah dan berjalannya secara lancar proses pembelajaran, maka dari itu kendala yang dihadapi kerja sama memberikan pembelajaran tetap efektif dan berjalan sesuai rencana. Hal tersebut berbeda adanya pelatihan keterampilan teknis untuk guru yang penting dalam penggunaan media perangkat keras pada proyektor, komputer, atau laptop dan lainnya dalam memahami dan mengoperasikan perangkat lunak dalam proses pembelajaran (Suparta, 2015). Selanjutnya adanya faktor penghambat dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran diantaranya dengan keterbatasan pada akses serta infrstruktur yang kurang memadai seperti perangkat keras, lunak koneksi internet dan lainnya; dengan keterbatasan pada keterampilan teknologi yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pengembangan bagi guru; dengan adanya kesenjangan digital pada peserta didik yang belum semua memahami teknologi; adanya masalah kemanan serta privasi data pengolahan data pembelajaran; dan ada pada perubahan perilaku peserta yang bergantungnya pada teknologi saat ini (Hurri et al, 2021).
- 3) Penggunaan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran cukup untuk penggunaan media audio visual secara optimal karena sudah disesuaikan dan dipersiapkan, namun biasanya ada yang kurang bisa dari materi yang diajarkannya. Berdasarkan temuan tersebut untuk keterbatasan waktuu pada penyampaian materi ajar tidak hanya selalu tersampaikan, namun adanya adanya pengelolaan sesuai durasi pembelajaran. Guru saat pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda sudah sepenuhnya mengelolaan waktu secara efisien dan baik. Hal tersebut sejalan dengan adanya faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berupa pada waktu pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai, durasi pembelajaran tidak mencukupi secara maksimal dengan adanya persiapan yang dibutuhkan serta mengurangi waktu pembelajaran, persiapan tersebut memerlukan cukup waktu (Rusadi et. al, 2022).
- 4) Perbedaan karakteristik peserta didik memiliki fokus dan perhatian saat menggunakan media audio visual fokus ada yang memperhatikan dan tidak memperhatikan karena peserta didik memiliki karakter berbeda-beda. Perbedaan

tersebut karena peserta didik memiliki karakteristik berbeda dan antusias yang berbeda setiap pertemuannya. Berdasarkan hal tersebut kondisi dalam proses pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B pada pengelolaan kelas secara baik dengan berbagai variasi metode, strategi dan penggunaan media audio visual, respon berbeda sesuai karakteristik peserta didik. Namun hal tersebut pada penggunaan media audio visual melalui proyektor dilaksanakan pada pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda efektif dengan memperhatikan berbagai karakteristik peserta didik. Hal tersebut berbeda pada pendekatan dengan pendayagunaan lingkungan dilakukan dengan kegiatan pembelajaran secara menarik serta dengan perhatian peserta didik untuk dipelajari serta berada di lingkungan memberikan hubungan kehidupan yang baik bagi kehidupan sehari-hari peserta didik (Mulyasa, 2023). Faktor pendukung dan penghambat tersebut dalam proses pembelajaran tersebut pasti ada pendukung dan penghambat yang dirasakan karena setiap pembelajaran berbagai macam kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran di kelas apalagi bahasa Sunda ini ada di lingkungan dekat peserta didik. Faktor-faktor penghambat penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran seperti keterbatasan jumlah proyektor yang belum mencukupi, kendala teknis pada penggunaan audio yang kurang jelas, kendala pengoperasian perangkat, kendala pada peserta didik memiliki fokus serta antusias yang berbeda di setiap pembelajarannya karena perbedaan karakter, alokasi yang cukup namun materi ajar ada yang belum tersampaikan. Adanya penjelasan bahwa setiap pembelajaran selalu ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan penggunaan media audio visual melalui proyektor dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B ada pada perencanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda yang dilakukan guru sudah secara terstruktur dengan lengkap pada penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan model, strategi dan media pembelajaran serta pada penyusunan modul ajar. Selanjutnya pada penggunaan media audio visual melalui proyektor dilakukan dengan penggunaan sesuai tujuan pembelajaran dengan alat presentasi, media informasi dan pemutaran video, gambar dan lainnya. Pada evaluasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B SDN Sirihlor dilakukan secara baik pada penggunaan alat evaluasi, karakteristik penilaian, ketercapaian kompetensi dasar (KD), dan respon atau umpan balik guru dan peserta didik. Faktor pendukung penggunaan media audio visual yang dilakukan dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B meliputi ketersedian sarana prasarana memadai pada proyektor, laptop, jaringan internet sekolah, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya faktor penghambat penggunaan media audio visual yang dilakukan dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di kelas V B pada salah satu pembelajaran guru dalam pengopersian perangkat masih terbatas, penggunaan waktu yang belum maksimal dilakukan dengan kebutuhan persiapan sebelum dimulai pembelajaran, adanya perbedaan karakteristik peserta didik dan perhatian selama proses pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini adalah lingkup pada pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda di sekolah dasar, sehingga generalisasi temuan pada bahasa Sunda dan pada jenjang kelas lain dan sekolah lain dengan kondisi berbeda. Pada waktu penelitian terbatas belum mengeksplorasi variasi penggunaan media audio visual lainnya. Oleh karena itu untuk rekomendasi peneliti selanjutnya memperluas subjek penelitian, menambah durasi observasi dan mengembangkan konstekstual karakteristik peserta didik, serta pemanfaatan teknologi yang disarankan dengan efektivitas pembelajaran bahasa Sunda.

Daftar Pustaka

- Adry, G., & Friendha, Y. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas Iv Sdn Greges 129 Surabaya: Bahasa Indonesia. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 177-194. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.284>
- Afiqah, N., Auliyauddin, S., Fitriani, F., Awalia, A. R., Kholis, N., & Hamzah, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v1i2.1386
- Alamsyah, S. & Sudrajat. (2021). *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Alatas, A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: CV Madza Media
- Amaliah, D. (2016). Pengembangan Muatan Lokal Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1, 419-613.
- Amri, C., & Kurniawan, D. (2023). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202-214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Anggraena, Y, Ginanto, D. Felicia, N. Andiarti, A. Herutami, I. Alhapip, L. Iswoyo, S. Hartini, Y. Mahardika, R, L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Anjani, F., & Kusdiana, A. (2020). Cerita Anak Berbahasa Sunda Tentang Aksara Kaganga sebagai Bahan Pembelajaran Menulis Siswa SD. *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-146. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27483>
- Aulia, H. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V di SDN Seroja Kota Serang* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Eti, S. (2020). *Pengaruh Media Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 di SDN Poja* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Farhah, F. N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(4), 437-445. <https://doi.org/10.18860/dsjips.v2i4.4103>

- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125-135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Fransiska, F. (2020). *Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Hurri, I., & Utami, P. T. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Budaya Lokal Untuk Melestarikan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(1), 36-49. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i1.409>
- Kudus, W. A., Zubaedah, S., Munawaroh, I., Bayu, H., Saputri, N., Ryanda, K., & Firnanda, A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Kramatwatu. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 681-689. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1402>
- Kustandi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran muatan lokal bahasa jawa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 149-158. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.9571>
- Lyesmaya, D., & Nurmeta, I. K. (2023). Pengembangan Media Wayang Sukuraga terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 681-690. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/3237>
- Marlia, M. (2020). Penggunaan Bahasa Sunda di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Konservasi Budaya. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 156-166. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v2i2.68499>
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa UPT SPF SDN Sangir melalui Modul Ajar Digital Berbasis Budaya. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 101-113. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.529>
- Nurjanah, N., Koswara, D., Nugraha, H. S., Rukmanah, H. S., & Ruslan, U. (2025). Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Sunda: Digitalisasi Materi Ajar Untuk Guru Sekolah Dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 579-587. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4724>
- Rachmah, F., & Werdiningsih, D. (2025). Merajut Kearifan Lokal dan Global dalam Bahan Ajar Digital Multimodal Cerita Pendek untuk Kelas XI. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 189-210. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21718>
- Rochaendi, E. Fuadi, A. & Sholihah, D. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Lampung Selatan: Itera Press
- Rohim, F., & Irfan, M. (2024). *Modul Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Yuliana, dkk Analisis Penggunaan Media Audio Visual Melalui Proyektor dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda di Kelas V B SDN Sirihlor

- Ropiah, O., Rakhman, F., & Alam, F. S. N. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Sunda Dimensi Linguistik dan Nonlinguistik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 124-137. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.5197>
- Rusadi, A. K., Chumdari, C., & Suharno, S. (2022). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tema 2 "menyayangi tumbuhan dan hewan" di kelas III sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 1-8. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.68777>
- Salwa, W. H. N., Susiawati, I., & Arifin, M. M. U. (2024). Pengaruh Media Lcd Proyektor Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar Islam Plus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2216-2229. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.8463>
- Salwa, W. H. N., Susiawati, I., & Arifin, M. M. U. (2024). Pengaruh Media Lcd Proyektor Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar Islam Plus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2216-2229. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.8463>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranadamedia.
- Setiaji, C. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif, Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumali, A., Surasni, S., & Khair, O. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Persepsi Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 7-12. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.44>
- Suparta, S. (2015). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 89-109. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.1.525>